PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 67 PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU

Renni Dermawan Aruan,Syofni,Nahor Murani Hutapea

[Aruan.rennidermawan@gmail.com](mailto:Aruan.rennidermawan@gmail.com), 08126886232

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

**Abstract:** This research aims to improve the learning process and improve learning outcomes mathematics in third grade students of SDN 67 Pematang Pudu by applying the model of Learning Direct. The subjects were third-grade students who have academic ability heterogeneous. This research is a class act with two cycles. Each cycle consisted of three meetings and one at each end of the cycle UH and has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of observational studies showed the teachers and students sheets activities have done after the action. An increase in the number of students who achieved KKM in UH in the end of each cycle compare to the number of students who achieve a score of KKM on base. The results of this study showed that the application of direct instructional model can improve the process of learning and improving learning outcomes mathematics in third grade students of SDN 67 Pematang Pudu Mandau District in the odd semester of the academic year 2013/2014.

***Keywords: Learning Process, Mathematics Learning Outcomes, Learning Direct, classroom action research***

WISUDA OKTOBER

JURNAL KARYA ILMIAH

10 JULI 2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 67 PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU

Renni Dermawan Aruan,Syofni,Nahor Murani Hutapea

[Aruan.rennidermawan@gmail.com](mailto:Aruan.rennidermawan@gmail.com), 08126886232

Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 67 Pematang Pudu dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung . Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang memiliki kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali UH disetiap akhir siklus serta memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada lembar pengamatan menunjukkan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan baik setelah dilakukan tindakan. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH diakhr setiap siklus dipandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci : Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Langsung, Penelitian tindakan kelas

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang melandasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Untuk menguasai dan menciptakan iptek masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini ( BSNP, 2006). Oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dengan penguasaan matematika yang dimulai dari sejak dini diharapkan siswa menjadi terampil dibidang ilmu pengetahuan dan pencipta teknologi yang berguna bagi siswa dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa tidak tergantung dengan apa yang mereka dapat sekarang, tetapi mereka dapat menciptakan teknologi baru tersebut.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pembelajaran matematika SD adalah:

1. Memahami konsep matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan metematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matamatika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk menyelesaikan masalah atau keadaan.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan mempelajari matematika tersebut memberi makna bahwa pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa sehingga peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Apabila proses pembelajaran baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika yang baik.

Begitu juga halnya dengan siswa kelas III SDN 067 Tegar Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. Kenyataan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 067 Tegar Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau pada ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014 masih rendah hal ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Siswa (24 siswa) kelas III A SD Negeri 067 Pematang Pudu. Pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Materi Pembelajaran | Jumlah Siswa yang Mencapai KKM | Persentase Ketercapaian KKM |
| Menuliskan nama bilangan | 18 | 75 % |
| Menjumlah bilangan dengan satu kali menyimpan | 10 | 42% |
| Melekukan pengurangan tanpa menyimpan | 13 | 54% |

*Sumber : Guru kelas III SDN Tahun Ajaran (2013/2014)*

Dari Tabel 1. di atas dapat kita lihat, bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM terendah dari tiga indikator diatas terdapat pada kolom ke dua yaitu Menjumlah bilangan dengan satu kali menyimpan dimana ada 14 orang siswa yang telah mencapai KKM sedangkan 10 orang siswa tidak tuntas. Pada indikator berikutnya siswa yang mencapai ketuntasan belum memuaskan atau masih di bawah 70 % dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru matematika kelas III SDN 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau, ada beberapa faktor penyebab yang membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Faktor penyebabnya dapat di lihat dari penjelasan berikut dari kegiatan awal sampai akhir. Proses belajar mengajar pada kegiatan awal, guru sudah memotivasi siswa untuk belajar dan memberi apersepsi. Namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga siswa kurang perhatiannya terhadap pelajaran yang akan diajarkan guru.

Pada kegiatan inti guru langsung menjelaskan materi ajarnya dengan memberi beberapa contoh tanpa adanya keterlibatan siswa secara langsung dengan materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian siswa diberi tugas untuk mereka kerjakan tanpa adanya bimbingan secara langsung dari guru. Pada saat guru memberi pertanyaan dijawab oleh siswa yang pandai saja, sedangkan yang tidak pandai ikut-ikutan dan guru merasa siswanya semua sudah bisa dan mengerti.

Pada kegiatan akhir guru juga hanya memberi soal-soal latihan tanpa adanya latihan awal serta bimbingan dari guru dan tidak ada pengeroksian terhadap hasil latihan mereka secara bersama-sama, untuk menemukan jawaban yang benar. Dalam hal ini terlihat bahwa gurulah lebih mendominasi kagiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas Guru matematika kelas III melakukan perbaikan proses pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung didesain khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat disajikan dalam 5 tahap yaitu: ( 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) melakukan latihan terbimbing;( 4) mengecek pemahaman siswa dan umpan balik, dan( 5) memberikan latihan perluasan mandiri.

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu

Belajar bukan hanya menghafal dan mengingat saja tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuan yang ada pada individu itu (Sudjana, 2011). Menurut Sardiman (2011) belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Hamalik (2010) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Berdasarkan uraian diatas, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu evaluasi atau tes (Hamalik, 2010). Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu: dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu evaluasi atau tes yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang di peroleh dari Ulangan Harin 1 dan Ulangan Harian II yang dimuat pada lampiran, persentase siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikator dapat di lihat pada tabel berikut

Depdiknas (2004) ciri-ciri pembelajaran langsung adalah:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistim pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya dan berhasilnya pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Siswa yang mencapai KKM Pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Jumlah siswa yang mencapai KKM | Persentase % |
| 1 | -Mengenal mata uang rupiah.  -Menuliskan mata uang rupiah  -Menghitung sekelompok mata uang | 24 | 100% |
| 2 | -Menunjukkan kesetaraan nilai mata uang  -Menghitung Uang kembalian | 14 | 58,3% |
| 3 | -Menentukan jenis barang yang dapat dibeli dengan nilai uang yang dimiliki  -Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang. | 13 | 54,2% |

*Sumber : Data Hasil olahan peneliti 2013*

Dengan memperhatikan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat pada indikator 1, jumlah siswa yang mencapai KKM sudah cukup baik, yaitu 24 siswa telah berhasil. Pada indikator 2 jumlah siswa yang mencapai KKM menurun berjumlah yaitu 14 siswa hal ini penyebabnya adalah siswa kurang paham menunjukkan kesetaraan nilai mata uang dan menghitung uang kembalian dimana guru penjelasannya kurang dikarenakan waktu yang terbatas. Sedangkan pada indikator ke 3 jumlah siswa yang mencapai KKM lebih rendah yaitu 13 siswa hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan mengenai pembelian suatu barang dengan jumlah uang yang dimiliki di indikator ini guru juga terkendala dengan waktu yang terbatas

Tabel 4.2 Persentase Siswa yang Mencapai KKM pada Ulangan Harian 2 untuk Setiap Indikator

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Jumlah siswa yang mencapai KKM | Persentase % |
| 1 | -Menentukan waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam pada jam dinding | 23 | 95,8% |
| 2 | -Membaca dan menentukan tanda waktu pada jam digital | 19 | 79,2% |
| 3 | -Menentukan waktu setelah atau sebelum waktu yang diketahui | 13 | 54,2% |

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat pada indikator 1 jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM sudah cukup memuaskan, di indikator 2 jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM menurun sedikit hal ini disebabkan karena mereka masih bingung dalam membaca dan menentukan tanda waktu pada jam digital di indikator 3 jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM sudah cukup memuaskan kendala yang di hadapi guru adalah waktunya terbatas walaupun guru sudah membimbing siswa saat latihan awal dan latihan lanjutan sehingga siswa yang mencapai KKM adalah hanyalah 23 siswa.

**METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 067 Pematang Pudu kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis provinsi Riau pada semester ganjil tahun pelajaran 2013 / 2014, pada Kompetensi Dasar Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang, menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2002). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yaitu peneliti dan guru bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, peneliti merencanakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan satu kali ulangan harian. Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan perbaikan, tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

* + 1. Teknik Observasi

Data tentang aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa serta suasana kelas dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kelompok. Pengamatan terhadap aktivitas siswa, interaksi serta kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Dalam mengumpulkan data ini pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa dan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan pada tiap pertemuan.

* + 1. Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian pada kompetensi dasar : (1) Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang; (2) Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah. Ulangan Harian dilakukan dua kali yaitu ulangan Harian I dan ulangan Harian II. Soal-soal pada ulangan Harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada kompetensi dasar : (1) Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang; (2) Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

Data tentang aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa didasarkan kepada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta kendala-kendala yang terdapat selama proses pembelajaran.

1. Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria keberhasilan tindakan. Analisis data tentang KKM pada materi pokok dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu adalah:

Ketuntasan indikator



dimana :

N = Nilai siswa

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM, apabila siswa tersebut memperoleh nilai ulangan harian 60. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari daftar distribusi frekuensi skor dasar, Ulangan harian I, Ulangan harian II yang disajikan. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat jika skor hasil belajar meningkat dari sebelum tindakan ke UH-I dan UH-II atau hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelum tindakan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 067 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2013/2014, pada materi pokok Memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang dan menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

1. **Rekomendasi**

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil perbaikan pelajaran di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Jika pembelajaran ini diterapkan kembali pada siswa, sebaliknya siswa belajar dalam menggunakan media sendiri-sendiri sehingga tidak ada siswa yang hanya melihat teman atau gurunya saja.
2. Mengingat masih terdapat materi yang belum tuntas, maka diharapkan dapat memberi remedial khusus bagi siswa yang belum tuntas hal ini dapat dilakukan setelah KBM berakhir.
3. Saat siswa mengerjakan latihan awal, siswa banyak yang minta bimbingan sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi, untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya soal latihan awal dikurangi atau waktunya diperpanjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas, 2004 Jakarta

BSNP, 2007, *Penilaian Hasil Belajar*, Depdiknas, Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hamalik, 2010, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem* Bumi Aksara,Jakarta.

Muslich, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta

Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Sudjana, 2011, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Sardiman,2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Trianto,2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta.